

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Krisis ekonomi sejak tahun 1997 yang ditandai dengan berbagai penurunan kondisi, termasuk posisi Indonesia di luar negeri, membutuhkan pemulihan yang tidak mudah dan cepat, dengan pengorbanan yang tidak sedikit dan diperlukan komitmen yang kuat dalam pelaksanaannya. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat ditambah dengan ketidakseimbangan antara jumlah populasi masyarakat dengan tingkat perekonomian masyarakat itu sendiri. Kurangnya sumber daya manusia yang tidak stabil mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat pada umumnya, ditambah dengan jumlah populasi masyarakat itu sendiri sangat mempengaruhi jumlah lapangan pekerjaan yang begitu banyak. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk mengambil jalan yang sekiranya lebih mudah mendapatkan tambahan modal ataupun tambahan dana yang dibutuhkan dengan jangka waktu yang tidak lama untuk mendapatkannya. Keterpurukan ini menyebabkan harga kebutuhan hidup naik sehingga daya beli masyarakat pun ikut naik, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat berusaha mendapatkan uang dengan cepat dan mudah yaitu meminjam uang ke bank maupun lembaga non bank yang dalam hal ini adalah koperasi.

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga

telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha yang lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan seluruh kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.

Koperasi merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”**

Dalam hal ini koperasi mengutamakan perkumpulan orang, bukan perkumpulan modal, karena koperasi tidak seperti badan usaha lain yang berorientasi pada kesejahteraan anggota. Seseorang akan memilih berkoperasi apabila koperasi tersebut di yakini dapat memberikan manfaat lebih besar dengan organisasi ekonomi lainnya, baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung.

Koperasi di Indonesia terdapat beberapa kelompok Koperasi, salah satu diantaranya adalah Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK)

“Kamola” merupakan koperasi yang bertempat di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Koperasi KKMK “Kamola” terbentuk pada tanggal 09 September 1990 dan mempunyai Badan Hukum koperasi dengan Nomor 10427/BH/KW/KOP/1992 Tanggal 2 februari 1992. Ada tiga bidang usaha Koperasi KKMK “Kamola”, yaitu:

1. Bidang Usaha Simpan Pinjam, dengan bidang usaha ini diharapkan dapat mensejahterakan anggota koperasi. Mensejahterakan anggota berarti koperasi mampu memberikan manfaat bagi anggota, maka koperasi harus mempunyai kinerja yang baik. Besarnya Simpan Pinjam 2 x Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, Maksimal pinjaman sebesar Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah). Jangka Waktu panjang Dengan angsuran paling lama 33 bulan / 66 per 2 minggu / 132 minggu, dengan Jasa pinjaman 2% per bulan , dan Provisi 1%. Bidang Usaha Simpanan Khusus, Simpanan Khusus jangka waktunya lebih sebentar dibandingkan Simpan Pinjam. Pinjaman Khusus 1 x Simpan Wajib, maksimal Pinjaman Khusus sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah). Pembayaran di cicil paling lama 12 bulan / 50 minggu, dengan jasa pinjaman 3% per bulan, dan Provisi 2 %.
2. Bidang Usaha Perdagangan, Untuk meningkatkan usaha perdagangan dibutuhkan peran aktif pengelola perdagangan yang handal dari seluruh anggota koperasi, diantaranya, Menyediakan dan menambah item kebutuhan konsumsi anggota, mempermudah dan mempercepat pelayanan bagi anggota yang membutuhkan kebutuhan konsumsi dengan menata display barang pada etalase, melayani pesanan barang baik konsumsi maupun konsumtif dengan sistem android atau

sistem online, mengantarkan pesanan anggota yang transaksinya banyak, menambah jenis jumlah dan kualitas untuk ATK dan jasa Photocopy, meningkatkan kerjasama dengan supplier atau distributor dalam memenuhi kebutuhan anggota baik berupa barang konsumsi maupun barang konsumtif, dan masih banyak yang lainnya.

3. Bidang Usaha Jasa Pembayaran Listrik, Menerima pembayaran Listrik, Photocopy, Laminating, Pas Photo, Cetak kartu undangan, Pembuatan format-format kebutuhan kantor ataupun pribadi. Dalam usaha ini pembayaran listrik diharapkan seluruh anggota berperan aktif dalam usaha ini, sebab disamping keuntungannya akan kembali lagi pada anggota. Pembayaran listrik dapat mengambil dari simpanan manasuka mengingat simpanan manasuka tidak akan dikenakan provisi, disamping itu diharapkan para anggota memberikan informasi pembayaran listrik kepada warga masyarakat di wilayah masing-masing.

Pada Rapat Anggota Tahunan 2020 Koperasi KKMK “Kamola” memiliki anggota sebanyak 455 orang, yang terdiri dari 3 pengawas, 3 pengurus, 5 karyawan serta 4 tamu undangan, agar koperasi KKMK “Kamola” mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan koperasi harus dijalankan dengan baik.

Untuk mewujudkan cita-cita koperasi dapat bersaing dengan badan usaha lain atau pelaku ekonomi lainnya, koperasi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam hal manajemen yaitu salah satunya manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki aktivitas dalam penggunaan dana, perolehan dana, dan pengolahan dana agar dapat teralokasi secara efektif dan efisien, sehingga kegiatan koperasi dapat

berjalan dengan lancar dan kebutuhan ekonomi anggota dapat terpenuhi. Dengan demikian koperasi memerlukan manajer yang mampu mengelola dan membuat kebijakan yang sesuai dengan tujuan koperasi itu sendiri.

Untuk dapat menjalankan dan mengembangkan aktivitas usaha yang dijalankan, sebagian besar koperasi mengalami masalah dengan modal. Meski koperasi bukanlah kumpulan modal melainkan kumpulan orang-orang, koperasi tidak lepas dengan modal sebagai salah satu faktor utama yang digunakan dalam pengembangan usaha, sama halnya dengan KKM “Kamola” membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Modal yang diperoleh koperasi berasal dari modal sendiri yang berasal dari penumpukan partisipasi anggota yang berupa Simpanan Pokok (SP), Simpanan Wajib (SW), cadangan, dana sosial, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sebagian dari modal tersebut dialokasikan sebagai modal kerja, karena modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan aktivitas koperasi agar tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang ditimbulkan karena permasalahan keuangan.

Adanya modal kerja yang berlebihan mengindikasikan adanya modal yang menganggur jika tidak dimanfaatkan oleh koperasi, begitu pula dengan sebaliknya jika modal kerja yang dibutuhkan tidak mencukupi dapat mengakibatkan terhambatnya atau kegagalan koperasi dalam menjalankan usaha.

Pada setiap koperasi tingkat Rentabilitas tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, kadang meningkat kadang menurun. Rasio Rentabilitas merupakan Perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

jadi dapat dikatakan bahwa Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dengan persentase. Rasio Rentabilitas koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif.

Berhubungan dengan Rasio Rentabilitas, di bawah ini ditampilkan Standar Penilaian Rasio Rentabilitas seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas**

Kriteria	Interval
Sehat	>10%
Cukup Sehat	7,5 -10%
Kurang Sehat	5 - 7,5%
Tidak Sehat	<5%

*Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 06/Per/M/KUKM/V/2006*

Standar Rentabilitas di atas dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu koperasi telah bekerja secara efisien atau tidak. Ketika hasil perhitungan dari standar di atas berada di bawah standar normal berarti tingkat Rentabilitas koperasi tersebut dinilai rendah. Dan ketika Rentabilitas dikatakan rendah berarti dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut mengalami suatu masalah dalam pengelolaannya.

Kemampuan usaha dari Koperasi KKM “Kamola” dalam menghasilkan pendapatan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada tingkat Rentabilitas yang dihasilkan oleh usaha koperasi, tingkat Rentabilitas dan Sisa Hasil Usaha Koperasi KKM “Kamola” dapat dilihat pada tabel berikut yang disajikan dari data 5 tahun terakhir.

**Tabel 1.2 Perkembangan Return On Assets koperasi KKMK “Kamola” pada tahun 2016 - 2020**

Tahun	SHU (RP)	N/T (%)	Total Aktiva (RP)	N/T (%)	ROA (%)	N/T (%)
2016	190860424	-	3576428060	-	5.34	-
2017	219236139	14,87	4236360253	18,45	5.18	-2,100
2018	288494810	31,59	5633491703	32,98	5.12	(1,16)
2019	363941595	26,15	6944079463	23,26	5.24	2,34
2020	173976423	(52,20)	7640985127	10,04	2.28	(56,49)

*sumber: Pengolahan data RAT Koperasi KKMK “Kamola” pada tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel perkembangan Return On Assets di atas terlihat bahwa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan Return On Assets tersebut rasio menunjukkan kriteria yang kurang sehat. Berdasarkan penilaian Return On Assets yang sehat adalah  $\geq 10\%$  sedangkan di Koperasi KKMK “Kamola” sendiri rata-rata rasio dari tahun 2016-2020 adalah sebesar 4,63%. Pada tahun 2017 Return On Assets mengalami penurunan sebesar 2,100% , pada tahun 2018 Return On Assets mengalami penurunan sebesar 1,16%, untuk Return On Assets pada tahun ini berada dalam kriteria kurang sehat. Pada tahun 2019 Return On Assets mengalami peningkatan 2,34% dan pada tahun 2020 Return On Assets mengalami penurunan sebesar 56,49% sehingga masih dalam kondisi tidak sehat.

Dapat disimpulkan bahwa Return On Assets mengalami penurunan ini disebabkan karena peningkatan total aktiva di Koperasi KKMK “Kamola” tidak sebanding dengan perolehan SHU yang dihasilkan, oleh sebab itu Return On Assets mengalami penurunan.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu

menghasilkan laba yang besar, namun hal ini tidak menjamin tercapainya efisiensi penggunaan laba koperasi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital assets). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau yang disebut laba usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik untuk mengambil pokok bahasan dalam penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Rentabilitas Serta Manfaat Ekonomi Bagi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Karyawan Dan Mantan Karyawan (KKMK) “Kamola” Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam uraian latar belakang penelitian dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasio rentabilitas pada Koperasi KKMK “Kamola”?
2. Sejauh mana manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi KKMK “Kamola”?

3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan Koperasi KKMK “Kamola” dalam meningkatkan Rentabilitas?

### **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan yang berkaitan dengan masalah diatas serta mengetahui laporan Bagaimana tingkat Perkembangan koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) “Kamola” dinilai dengan Analisis Rasio Keuangan, yang mencakup Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dari tahun 2016-2020, dan untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio rentabilitas pada Koperasi KKMK “Kamola”.
2. Manfaat ekonomi yang diperoleh bagi anggota Koperasi KKMK “Kamola”.
3. Upaya yang harus dilakukan Koperasi KKMK “Kamola” dalam meningkatkan Rentabilitas.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian tentunya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Maka dari itu kegunaannya adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah Hasil Penelitian diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi koperasi, serta menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan usaha koperasi kedepannya dan memberikan manfaat lebih bagi anggota. Sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan serta tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja koperasi.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan Praktis dalam Penelitian ini yaitu, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini serta dapat dijadikan sumber informasi, referensi dan sumbangan pikiran bagi penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang ada.

IKOPIN